ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA BENCANA BANJIR LAHAR DINGIN DI NAGARI SUNGAI PUA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :

Gina Kireina

NIM. 3220191

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

T.A 2024

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Rasa syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan kesungguhan niat, ditengah ketidaksempurnaan penulis dengan judul **"Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Lahar Dingin Di Nagari Sungai Pua"**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini di susun dalam rangka sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Selesainya skripsi ini merupakan hadiah dan anugerah terindah yang penulis dapatkan. Banyak rintangan dan hambatan yang penulis lewati. berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis berhasil melaluinya. Oleh karena itu karya dari sebuah perjalanan masa kuliah ini, penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih dalam hidup penulis. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Ermis** dan **Ibunda Elfiani**, serta Abang dan Kakak Kandung saya yakni **Gusti Rahman, Dila Rahmawati dan Dewi Bestari** beserta keluarga tercinta yang telah banyak membantu dan mendukung baik secara moril dan material yang memberikan kontribusi dalam memotivasi saya dalam menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana hasil yang mampu memenuhi syarat untuk menjadi lulusan Sarjana Ekonomi Islam.

Selanjutnya dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si** selaku Rektor di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. **Ibu Rika Widianita., ME** selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. **Ibu Habibatur Ridhah M.M** Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar selama perkuliahan.
5. **Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar, berkenan meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech

   M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Bapak/ Ibu Pegawai Perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Bapak **Rio Andana** beserta para Pengurus yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan fasilitas serta memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2020, terkhusus **Class EI- F Angkatan 2020.**
10. Terimakasih kepada Semua pihak yang yang telah membantu

penulis selama menyelesaikan studi di UIN Bukittinggi tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu .

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya yang telah diberikan, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga pahalanya disisi Allah SWT, Aamiiin ya Rabbal „aalamiiin. Dalam hal ini penulis mohon maaf apabila ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Skripsi ini, dimohonkan saran dan kritikannya. Atas saran dan kritikan kritikan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, November 2024

Gina Kireina

`

NIM: 3220191

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisi Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Lahar Dingin Di Nagari Sungai Pua",** yang disusun oleh **Gina Kireina, NIM 3220191** program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini di latar belakangi oleh akibat dari eruspsi gunung Marapi yang terjadi terus-menerus menyebabkan endapan abu di aliran sungai dan saat hujan turun terus menerus menyebabkan terjadinya banjir lahar dingin yang menghantam Nagari Sungai Pua, menyebabkan 259 orang terdampak dan 15 orang meninggal dunia. Bencana alam yang terjadi tentunya akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di nagari Sungai Pua. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi masyarakat pasca banjir lahar dingin di Nagari Sungai Pua.

Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif (*Field Research*). Teknik pengumpulan Data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan Reduksi Data, Klasifikasi Data,dan Penarikan Kesimpulan.

Dari Penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan Berdasarkan hasil analisis bahwa banjir lahar dingin yang terjadi membuat tidak stabilnya perekonomian di Nagari Sungai Pua, hal ini dikarenakan beberapa rumah rusak ringan dan rusak berat, membuat masyarakat tidak bisa melakukan aktifitas produksi. Dan banjir lahar dingin juga memakan korban jiwa hal ini dapat mengganggu struktur sosial ekonomi keluarga karena anggota keluarga yang meninggal berkontribusi pada pendapatan keluarga. Banjir lahar dingin yang terjadi juga menghantam sekitar 40 ha sawah yang sedang di tanami padi dan sayuran, membuat petani mengalami gagal panen dan juga membuat kondisi tanah rusak akibat lumpur atau yang terbawa banjir. Ada pun usaha yang dilakukan pemerintah setempat untuk memulihkan ekonomi memberikan bantuan uang tunai dan barang kebutuhan sehari-hari. Pemerintah juga menyalurkan bantuan yang berasal dari para perantau serta melakukan pembangunan sabo dam di daerah yang rawan.

Kata kunci : ***Dampak Sosial Ekonomi, Bencana Alam, Banjir Lahar dingin***

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

PENGESAHAN TIM PENGUJI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR……i

ABSTRAK……..iv

DAFTAR ISI……..v

BAB I PENDAHULUAN……...1

A. Latar Belakang Masalah…….1
B. Identifikasi Masalah……..6
C. Batasan Masalah……...6
D. Rumusan Masalah…….7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..7
F. Penjelasan Judul……8
G. Kajian Terdahulu……..9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kondisi Sosial Ekonomi…….……..13
B. Bencana Banjir..... ……16
C. Pemulihan Ekonomi.....……...17
D. Ayat-ayat Al-Quran tentang bencana alam……..……...20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian…….22
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian……...23
C. Jenis dan Sumber Data……..23
D. Informan Penelitian……...24
E. Teknik Pengumpulan Data……24
F. Teknik Analisis Data…….26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran ObjekPenelitian……...41
   1. Letak Geografis Kawasan Nagari Padang Lua……..41
   2. Sejarah Nagari Padang Lua……...42
   3. Kondisi Penduduk Nagari Padang Lua…….....44
   4. Sejarah UP2K-PKK Nagari Padang Lua.....45
   5. Profil Program UP2K-PKK Padang Lua.....47

6. Stuktur Kepengurusan TP-PKK Nagari Padang Lua.....48
7. Struktur Kepengurusan UP2K-PKK Nagari Padang Lua.....50
8. Visi dan Misi UP2K-PKK Nagari Padang Lua.....52
9. Tujuan UP2K-PKK Nagari Padang Lua.....52

B. Program UP2K-PKK Nagari Padang Lua.....53
1. Program UP2K-PKK Nagari Paang Lua Sudah Efektif dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Nagari Padang Lua.....61
2. Hasil Analisis Efektivitas Program UP2K-PKK Nagari Padang Lua.....86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..94
B. Saran……95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari beberapa Negara Indonesia termasuk negara yang sering dilanda bencana alam berdasarkan kajian statistic yang terhadap bencana tahun 2016. Masuknya Indonesia dalam data tersebut karena Indonesia terletak di antara tiga pertemuan lempeng yaitu lempeng Indo-Australia yang bergerak ke utara, lempeng Eurasia yang bergerak ke selatan dan lempeng Pasifik yang bergerak dari timur ke barat. Akibat pertemuan tiga lempeng tersebut menyebabkan terjadinya penekanan pada lapisan bawah bumi yang mengakibatkan wilayah negara kepulauan Indonesia berpotensi sekaligus rawan bencana.[1]

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat intensitas bencana alam yang tinggi, seperti gempa, banjir, tsunami, tanah longsong, letusan gunung berapi dan angin puting beliung. Dimana semakain tinggi tingkat terjadinya bencana maka dapat menimbulkan berbagai dampak yang mengkhawatirkan seperti menelan korban jiwa, kehilangan harta benda, kerusakan lingkungan dan permasalahan perekonomian.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 pasal 1 tentang penanggulan bencana, telah dikemukakan bahwa “Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam, maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban

[1] Dedi Hermon, *Geografi Bencana Alam* (Depok: Rajawali Pers, 2015).h.1

jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan berdampak psikologis.[2]

Bencana alam selalu menimbulkan keresahan pada masyarakat, baik pada saat pra bencana, masa tanggap darurat bencana, maupun pada masa pasca bencana, karena dapat mengganggu keberlanjutan kehidupan pada kawasan tersebut. Bencana merupakan pemicu rusaknya subsistem kehidupan makhluk hidup di muka bumi, sehingga terjadi degradasi ekosistem, perubahan pola perekonomian, degradasi moral, perubahan struktur masyarakat, perubahan tata pemerintahan, degradasi kualitas lingkungan dan lain sebagainya.

Bencana merupakan kejadian atau peristiwa yang dapat menyebabkan gangguan dan ancaman terhadap aktivitas kehidupan masyarakat, hal tersebut dapat disebabkan oleh perbuatan ataupun perilaku manusia maupun anomaly peristiwa alam lainnya. Bencana alam yang dialami memberikan dampak bagi masyarakat baik itu dampak psikis yaitu kondisi psikologi atau kejiwaan seseorang setelah mengalami suatu kejadian yang membuatnya tidak merasa nyaman. Kehilangan harta benda serta mata pencaharian adalah salah satu pemicu perubahan kondisi psikologis. Sedangkan kerusakan fisik merupakan kerusakan yang berdampak pada lingkungan, rumah tempat tinggal dan kerusakan terhadap pencaharian. Bencana alam secara hakiki memiliki dampak negative terhadap ekonomi jangka pendek dan memiliki konsekuensi jangka

[2] B. N.P Bencana, *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana* (jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2007).

panjang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pembangunan dan pengentasan kemiskinan.[3]

Bencana dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu (1) bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor, (2) bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwaatau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit, dan (3) bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror.[4]

Bencana alam jika dilihat dari kaca hukum Islam bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi merupakan teguran dari Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Ash-Shura ayat 42:30

وَمَآ اَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيْبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ اَيْدِيْكُمْ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۗ

Artinya : "*Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)".*

Pada ayat ini, Allah menyatakan bahwa musibah yang kamu peroleh adalah akibat perbuatanmu sendiri. Allah berfirman, "Dan musibah apapun

[3] M Hasbi, I.H. M..& ST, 'Nilai Viskositas Aliran Sungai Sebagai Salah Satu Indikasi Potensi Banjir Bandang', 2020.

[4] Qaiyim Asy'ari, 'Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencanadi Kabupaten Pamekasan', Vol. 1 No. 2 (2018) h.154

yang menimpa kamu, kapan dan dimana pun, adalah di sebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri. Itu semua karena kecerobohan, kesalahan dan kemaksiatan yang kamu lakukan sendiri dan walaupun begitu, Allah tetap memaafkan banyak dari kesalahan-kesalahanmu itu.

Bencana alam mengakibatkan kerusakan fisik dan korban jiwa selain itu bencana alam juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Pada skala tertentu bencana dapat melumpuhkan perkonomian dengan menghancurkan infrastruktur, mengganggu jaringan komunikasi, wabah penyakit, gagal panen dan lain sebagainya. Peristiwa bencana alam yang membawa berupa kerusakan fisik dan korban jiwa secara langsung dapat berakibat pada penurunan kinerja perkonomian wilayah.[5]

Salah satu Nagari di kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat pada awal 2024 telah mengalami perubahan sosial ekonomi akibat bencana alam, yaitu Nagari Sungai Pua. Nagari ini terletak di bagian barat Gunung Marapi atau sekitar 10 kilometer dari kota Bukittinggi ke arah Gunung Marapi. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Kubang Putiah, sebelah selatan dengan sariak dan sebelah barat dengan banuhampu. Nagari Sungai Pua terdiri dari 5 (Lima) jorong, yaitu jorong Limo suku, Kapalo Koto, Tangah Koto, Limo Kampung dan Galuang.

[5] Decky Dwi Utomo dan Fitri Yul Dewi Marta, 'Dampak Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar', *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau,* Vol. 2, No. 1 (2022)h. 93

Adapun untuk pekerjaan masyarakat di Nagari Sungai Pua di antaranya :

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Tidak Bekerja	3153
2	Pelajar/Mahasiswa	3229
3	Konveksi	2921
4	Pandai Besi	183
5	Buruh	353
6	Jasa	63
7	Industri/Pengrajin	67
8	Karyawan Swasta	199
9	Pedagang	797
10	PNS	145
11	Pensiunan	25
12	Petani	979
13	Sopir	94
14	Wiraswasta	2057
Jumlah		14265

Pada tanggal 3 Desember 2023 Gunung Marapi mengalami erupsi pukul 14.54 WIB dengan tinggi kolom abu sekitar 3000 meter di atas puncak yang menimbulkan korban jiwa dari kalangan pendaki gunung yang terjebak saat itu. Erupsi susulan masih berlangsung hingga saat ini. Hal itu menyebabkan endapan material vulkanik seperti abu, pasir dan bebatuan masih terdapat di puncak maupun lereng gunung, ketika terjadi hujan dengan intensitas yang cukup tinggi di area puncak maupun lereng Gunung menyebabkan terjadinya banjir lahar dingin yang menghantam wilayah Nagari Sungai Pua yang menyebabkan 259 warga terdampak, 15 orang meninggal dunia, 10 unit rumah rusak berat dan 15 rusak ringan serta menyebabkan

kerusakan sawah seluas 40 hektare (gagal panen) dan bidang peternakan berupa 6 ekor kambing. Bencana banjir lahar dingin ini menyebabkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Sungai Pua.[6]

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang digambarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Lahar dingin di Nagari Sungai Pua"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, sehingga dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banjir lahar dingin yang terjadi berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat
2. Usaha dan upaya yang dilakukan dalam memulihkan kembali kondisi sosial ekonomi masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada dampak sosial ekonomi masyarakat pasca bencana banjir lahar dingin di nagari Sungai Pua.

[6]Masneli, Sekretaris Nagari Sungai Pua, Wawancara Pribadi , Sungai Pua, 29 Agustus 2024

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul skripsi dan latar belakang masalah tersebut maka ada beberapa permasalahan yang akan ditekankan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi yang dialami masyarakat pasca bencana banjir lahar dingin di nagari Sungai Pua?
2. Upaya atau usaha apa saja yang bisa dilakukan baik dari pemerintah, untuk memulihkan kembali kondisi sosial ekonomi masyarakat di nagari Sungai Pua?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi yang dialami masyarakat pasca bencana banjir lahar dingin di nagari Sungai Pua
2. Untuk mengetehui upaya atau usaha yang dilakukan baik dari pemerintah untuk memulihkan kembali kondisi sosial ekonomi masyarakat di nagari Sungai Pua.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

a. Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
b. Sebagai bukti bahwa mahasiswa telah melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir perkuliahan.
c. Untuk menambah pengetahuan dan ilmu peneliti dalam bidang yang diteliti

2. Bagi Akademik

   Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam kajian ekonomi islam sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Untuk menjadi acuan dalam memulihkan ekonomi masyarakat pasca bencana.

G. Penjelasan Judul

Untuk mengetahui gambaran yang jelas dan menghindari pengertian yang salah, maka penulis mencoba menjelaskan judul penelitian tentang "**Analisi Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Lahar Dingin di Nagari Sungai Pua"**

Analisis	Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya)[7]

[7]Kamus Besar Bahasa indonesia

Dampak	Benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.[8]
Sosial	Segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Secara umum sosial bisa di artikan sebagai suatu yang ada pada masyarakat atay sikap kemasyarakatan.
Pasca	Suatu periode yang berlangsung setelah terjadinya sebuah peristiwa atau berlalunya masa tertentu.
Lahar dingin	Materi letusan gunung api (abu, kerikil, pasir, bebatuan) yang tersapu air hujan di hulu dan mengalir turuni lereng ke arah hilir.

H. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

Penulis	**Judul Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Nurul Husnah	Pemulihan Perekonomian Masyarakat Pasca	bahwa dengan adanya program sentral bisnis

[8] Suharno and Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang* (Semarang: Widya Karya).h. 243

	Revitalisasi Bencana Alam (Studi Di Sentral Bisnis Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)	Masamba ini dapat membantu kegiatan usaha dan perekonomian masyarakat sekitar. Pengelolaan sumber daya manusia, sentral bisnis sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penyedian modal usaha dari kerja sama antara pihak luar dengan menghadirkan sponsor, serta penertibaan sumber daya manusia dalam hal keamanan dan kebersihan sentral bisnis[9]
Abdul Muttalib dan mashur mashur	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (Klu)	Hasil penelitian menunjukan bahwa pasca terjadinya gempa bumi di Kabupetn Lombok Utara bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami kelimpuhan total, baik dari sisi produksi,

[9]Nurul Husnah, "Pemulihan Perekonomian Masyarakat Pasca Revitalisasi Bencana Alam (Studi Di Sentral Bisnis Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara), (Skripsi Program Ekonomi Islam Institut Agama Islam Palopo)h. i

		distribusi dan konsumsi, sehingga kebanyakan masyarakat bertahan dengan mengandalkan bantuan dari beberapa sumber. strategi pemulihan pasca bencan gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara bisa dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :Pemberian Bantuan Pasca terjadinya bencana, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM),Pengembangan kemampuan dalam permodalan, Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Rakyat[10]
Reski Mei Devinta, Armin Muis dan Eko Jokolelono	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Desa Sibalaya Utara	Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya perubahan kondisi sosial

[10] Abdul Muttalib dan mashur mashur, 'Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (Klu), *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1 (2018)h. i

	Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi	pada aspek pendidikan, kesehatan dan perumahan serta kondisi ekonomi pada aspek kegiatan produksi, mata pencaharian, pendapatan terhadap masyarakat dan strategi yang dapat dilakukan dalam pemulihan kondisi sosial ekonomi masyarakat pasca terjadinya bencana gempa bumi dan likuifaksi di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.[11]

[11] Reski Mei Devinta, Armin Muis dan Eko Jokolelono, 'Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, *Jurnal Ekonomi Islam,* (2020)h. i

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang murni dan bukan merupakan ilmu terapa. Tujuan dari sosiologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang sedalam-dalmnya tentang masyarakat, dan bukan untuk mempergunakan pengetahuan tersebut terhadap masyarakat[12].

Sosiologi adalah suatu upaya pemahaman perubahan sosial mendasar, sosiologi pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari kelompok, baik dalam skala kecil maupun besar (masyarakat). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat, atau ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya.[13]

b. Ekonomi

Ekonomi dalam pengertian yang umum memiliki tiga aspek utama, yaitu produksi, konsusmsi, dan distribusi barang dan jasa. Ketiga aspek ini merupakan saran untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Terdapat

[12] Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

[13] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI *Daring*. Kementrian Pendidikan, Budaya, Riset Dan Tekonologi Republik Indonesia. 2016

dua asumsi yang dapat dipakai dalam ilmu ekonomi, yaitu asumsi mengenai kelangkaan sumber daya (scarity of resourse) serta konsekuensinya berupa asusmsi penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam konteks ini, ekonomi dibagi menjadi dua cabang utama: mikroekonomi dan makroekonomi. Mikroekonomi fokus pada perilaku individu dan perusahaan dalam pengambilan keputusan, serta interaksi di pasar. Sementara itu, makroekonomi melihat keseluruhan perekonomian, termasuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran. Melalui analisis ini, ekonomi bertujuan untuk memahami mekanisme distribusi sumber daya dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemahaman tentang ekonomi sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan berkelanjutan.

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang lain dalam kerangka pemenuhan kebutuhan. [14]

[14] Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).h. 15

c. Sosial Ekonomi

Sosiologi ekonomi merupakan studi yang mempelajari bagaomana orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa dengan menggunakan pendekatan atau perspektif analisis sosiologi. Perbedaan antara studi sosiologi ekonomi dan ilmu ekonomi ada pada pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam sosiologi ekonomi adalah pendekatan sosiologis, yaitu berupa kerangka acuan, variabel-variabel dan model-model yang digunakan oleh para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena yang terjadi di masyarakat.

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi.[15]

Sosial ekonomi adalah kajian yang menghubungkan aspek sosial dan ekonomi dalam suatu masyarakat. Konsep ini mencakup analisis bagaimana faktor-faktor sosial seperti kelas sosial, pendidikan, dan budaya memengaruhi kondisi ekonomi, serta sebaliknya, bagaimana kondisi ekonomi dapat memengaruhi struktur sosial. Dalam konteks ini, pemahaman tentang interaksi antara kedua elemen ini sangat penting untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang muncul akibat ketimpangan ekonomi.

[15] Indrayani Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (jakarta: Kencana, 2016). H.11

B. Banjir

Banjir merupakan bencana alam yang seringkali terjadi di musim penghujan yang merebak di berbagai Daerah Aliran Sungai (DAS) di sebagian besar wilayah Indonesia. Banjir adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan debit air sungai sehingga meluap dan menggenangi daerah sekitarnya. Adapun jumlah kejadian banjir dalam musim hujan selama beberapa tahun terakhir ini terus meningkat, dan menyebabkan berbagai kerugian bagi masyarakat yang terkena bencana ini.[16]

Banjir lahar dingin adalah salah satu jenis bencana alam yang diakibatkan oleh aktivitas gunung api Saat gunung api meletus dan mengeluarkan lava, batuan besar ikut keluar, dan terseret pada liran lava. Akibatnya lahar dingin yang berawal dari lava, juga membawa materi batuan besar yang sama. Oleh karena itu, banjir lahar dingin memiliki tingkat kerusakan yang cukup besar terutama pada manusia. Dampak yang ditimbulkan kejadian banjir bandang antara lain dampak fisik adalah mencakup kerusakan fasilitas umum, dampak sosial mencakup kematian, risiko terjadinya penyakit, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya kegiatan pendidikan (anak-anak tidak dapat pergi sekolah) dan gagal panen.

1. Relokasi Pasca Bencana Banjir

Relokasi adalah Pilihan yang dilakukan oleh masyarakat untuk berpindah dari lingkungan biasa ke sesuatu yang baru dan dilakukan secara

[16] Mananoma Suadnya, D. P., Sumarauw, J. S., 'Analisis Debit Banjir Dan Tinggi Muka Air Banjir Sungai Sario Di Titik Kawasan Citraland', *Jurnal Sipil Statik*, 5 (2017). H.3

sukarela dan secara bersama dengan masyarakat lainnya, karena beberapa faktor yang harus di pertimbangkan,Relokasi lebih dominan kepada tempat tinggal.Relokasi sendiri dilatar belakangi berbagai macam alasan seperti Bencana alam, Konflik, Pekerjaan dan Arahan dari pemerintah.Relokasi sendiri memiliki beberapa syarat untuk dikategorikan dalam relokasi.

C. Pemulihan Ekonomi

a. Teori Pemulihan

Menurut KBBI, pemulihan adalah proses, cara, perbuatan memulihkan, dan dalam arti lainnya merupakan pengembalian. Secara umum, pemulihan adalah proses atau cara mengembalikan, memperbarui, memperbaiki sesuatu sehingga seperti aslinya. Pemulihan merupakan awal upaya pembangunan kembali dan menjadi bagian dari pembangunan pada umumnya yang dilakukan.Tujuannya adalah untuk menumbuh-kembangkan kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya dengan sasaran utamanya tumbuh-kembangnya kegiatan ekonomi sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban serta bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Hal ini harus dilakukan karena banyak masyarakat/korban yang kondisi ekonominya tidak menguntungkan dan terganggu mata pencahariannya. Aspek pemulihan, terkait dengan perbaikan dan pemulihan kembali semua aspek layanan publik/ masyarakat sampai tingkat memadai/normal, termasuk pemulihan sosial ekonomi untuk jangka menengah dan panjang.

Bencana menjadi tak terhindarkan dalam konteks dimana pola kerentanan, kejadian di lokasi, infrastruktur, organisasi sosial politik, sistem produksi, distribusi, dan ideologi masyarakat terproduksi secara historis.Sebuah pola kerentanan masyarakat merupakan elemen pokok bencana.Dalam kondisi itu, perilaku individu dan organisasi dalam keseluruhan bencana yang terjadi jauh lebih merusak ketimbang yang akan ditimbulkan oleh kekuatan fisik agen yang merusak itu sendiri.[17]

b. Teori Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan (empowerment) muncul dengan dua premis mayor, kegagalan dan harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan.Sedangkan harapan, adanya alternatif- alternatif pembangunan yang memasukkan nilai nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antar generasi, dan pertumbuhan ekonomi secara memadai. Kegagalan dan harapan ini bukan merupakan alat ukur ilmu- ilmu sosial, melainkan cerminan nilai-niai normatif dan moral yang terasa sangat nyata di tingkat individu dan masyarakat.

Pemberdayaan sebagai konsep alternatif pembangunan, dengan demikian menekankan otonomi pengambilan keputusan suatu kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, partisipasi, demokrasi, dan pemberdayaan sosial melalui pengalaman

[17] Siswanto B. Prasojo, *Pembelajaran Pemulihan Ekonomi Dengan Model Pendampingan Di Wilayah Pascabencana* (jakarta: Direktorat Pemulihan dan Peningkatan Sosial Ekonomi Deputi Bidang Rehabilitasi dan Rekontruksi Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017).h.5

langsung.Fokusnya adalah lokalitas, karena masyarakat lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.

Konsep pemberdayaan merupakan hasil interaksi di tingkat ideologis maupun praktis. Di tingkat ideologis, konsep ini merupakan hasil interaksi antara konsep top-down dan battom-up, antara growth strategy dan people centered strategy. Sedangkan di tingkat praksis, interaksi terjadi lewat pertarungan antar otonomi.Konsep pemberdayaan, dengan demikian, mengandung konteks pemihakan kepada masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan[18]

c. Pemulihan Ekonomi

Pemulihan ekonomi (Economic Recovery) adalah bagian awal dari ekspansi, dimana perekonomian memperoleh kekuatannya kembali untuk tumbuh paska resesi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda-tanda penguatan. Keadaan ekonomi dalam pola konjungtur yang ditandai oleh mulai meningkatnya kembali produksi dan konsumsi.[19]

Pemulihan ekonomi sama halnya membangun ekonomi, yaitu cara atau usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Aspek ekonomi merupakan dampak yang paling mendapat perhatian setelah aspek kesehatan.

[18] Gunawan Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat* (jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1996).

[19] Mubyarto. Pemulihan Ekonomi Nasional Menuju Demokrasi Ekonom, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16, No. 1, (2001), 1 - 17

D. Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Bencana Alam

Allah berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 53 :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "*yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*"[20]

Surat Al-Anfal ayat 53 ini Ayat ini mengindikasikan bahwa bencana bisa menjadi akibat dari tindakan manusia dan juga merupakan pengingat akan kekuasaan Allah.

Sebagaimana juga firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat 94

وَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّبِيٍّ اِلَّآ اَخَذْنَآ اَهْلَهَا بِالْبَأْسَآءِ وَالضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُوْنَ

Artinya : "*Kami tidak mengutus seorang nabi pun di suatu negeri, (lalu penduduknya mendustakan nabi itu,) melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesempitan dan penderitaan agar mereka (tunduk dengan) merendahkan diri.*"[21]

[20]Q.S Al-Anfal ayat 53

[21] Al-A'raf ayat 94

Dan juga firman Allah dalam Surat Al-Hadid ayat 22

مَا اَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ اَنْ نَّبْرَاَهَاۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ۖ

Artinya : "*Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah*"[22]

Usai menjelaskan karunia-Nya kepada orang memohon ampunan, Allah menerangkan bahwa semua yang terjadi di alam ini merupakan ketetapan Allah yang tertulis di Lauh Mahfuz. Setiap bencana yang menimpa di bumi, seperti gempa, banjir, erupsi, dan lainnya, dan demikian pula bencana yang menimpa dirimu sendiri, seperti sakit, kecelakaan, dan lainnya, semuanya telah tertulis dalam Kitab yang disebut Lauh Mahfuz sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu, yaitu semua yang terjadi, sangat mudah bagi Allah.

BAB III

[22] Q.S Al-Hadid ayat 22

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mencari makna dibalik fenomena maka dapat dilakukan pengkajian secara assosiatif. Deskriptif dari bahasa inggris descriptive yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil peneltian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata-kata.

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi,gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Data untuk penelitian kualitatif peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait dengan objek penelitian. Melakukan observasi langsung ke lapangan dan melakukan kajian pustaka. Penelitian desktiptif kualitatif diuraikan dengan kata kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang

melatarbelakangi responden berprilaku. [23] Dengan penelitian ini peneliti mengamati langsung ke lapangan bagaimana dampak social ekonomi masyarakat pasca bencana banjir lahar dingin.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kenagarian Sungai Pua. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena – fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang perlu diangkat dan dipecahkan.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga November 2024. Peneliti harus mengamati lebih mendalam dan memperluas informasi terkait masalah yang terjadi.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber inti dari penelitian, tanpa adanya data tidak akan ada sebuah permasalahan dan penyelesaian permasalahan. Ibarat data merupakan ruh daripada sebuah penelitian yang menopang segala kebutuhan penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua:

a) Data Primer

Data prime adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Berasal dari sumber rujukan pertama yang dilakukan

[23] Abi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).h. hal 139-140

dengan wawancara dan observasi. Maka dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pemerintah setempat dan masyarakat Nagari Sungai Pua yang terdampak bencana banjir lahar dingin.

b) Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitiandilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder di peroleh dari tekni pengumpula data dengan studi pustaka dan dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian dan bahan acuan lainnya

Berdasarkan dari sumber rujukan yang kedua, dimana penulis dapatkan secara tidak langsung dari pihak-pihak lain atau menggunakan literatur yang sesuai dengan objek penelitian.

D. Informan Penelitian

Infroman Penelitian Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. [24] Dalam penelitian ini yang menjadi sabjek penelitian adalah masyarakat , pemerintah setempat di nagari Sungai Pua yang terdampak bencana banjir lahar dingin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Dimana pada teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga

[24] Hasan M Ikbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi*. (Ghalia Indonesia, 2020), H. 58

sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataan, pada penelitia ini teknik pengumpulan data bisa menggunakan teknik:[25]

1) Wawancara

Wawancara adalah menemukan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka dengan narasumber. Wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka. Wawancara ini di lakukan langsung dengan infroman.

2) Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek penelitian, untuk hasil dari observasi bisa dengan mencatat dari apa yang kita amati dan juga bisa dengan membuat list.[26]

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder,sedangkan sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumentasi ini bisa

[25] Hasan M Ikbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi* (Ghalia Indonesia, 2020).

[26] Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.8 (2016).

berupa catatan-catatan yang dilapangan dan catatan produksi, sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian yang di tinggalkan, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal- hal yang pernah terjadi di waktu silam.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data Dalam metode analisis data kualitatif diperlukan pendekatan dari data yang bersifat subyektif.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi informasi atau data dari berbagai sumber untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian, menjawab pertanyaan, mengevaluasi hasil, dan memperkirakan tren dan probabilitas. Ini adalah fase penting dalam semua jenis penelitian, analisis, dan pengambilan keputusan, termasuk yang akan dilakukan.[27]

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami

[27] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif.Cetakan Ke1* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017).

sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan,komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti terhadap peristiwa yang diamati.

2) Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapan keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.Editing dilakukan bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap. Editing dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul tersebut baik sehingga dapat dipersiapkan untuk tahap analisis selanjutnya.

3) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.[28]Dengan demikian data yang telah direduksi akan

[28] Ibid.h.165

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

4) Pengelompokan Data

Pengelompokan data adalah proses mengelompokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Tujuan dari pengelompokan data ini adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dari data tersebut. Metode pengelompokan data ini membantu peneliti untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau konteks yang sedang diteliti.

5) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

6) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori [29]

7) Pembahasan

Pembahasan penelitian digunakan untuk mengemukakan ulasan terhadap hasil penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan kesimpulan guna memenuhi tujuan penelitian. Pembahasan dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang lebih tajam terhadap data-data temuan, sehingga peneliti tidak hanya sekedar menyajikan ulang data, melainkan memberikan analisis, penafsiran, dan pemaknaan terhadap temuannya. Dengan demikian pembahasan adalah menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian sehingga dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang diperoleh. Atau bisa disebut juga dengan landasan teori.

[29] Ibid.h.169

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nagari Sungai Pua terletak di Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Nama Sungai Pua berasal dari kata Batang yang berarti sungai sedangkan Pua adalah nama pohon yang tumbuh disepanjnag pinggir batang atau sungai yang membelah kampung Lidah Api sampai Cingkariang. Saat ini sungai tersebut telah mati, bekasnya demikian curam dan lebar menandakan derasnya arus air yang pernah mengalir di sungai tersebut. Nagari ini terletak di bagian barat Gunung Marapi, atau sekitar 10 kilometer dari Kota Bukittinggi ke arah Gunung Marapi. [30]

Pada tahun 1909, para pemuda Sungai Pua yang terdiri dari kaum adat, agama dan cendikiawan pergi mendalami ajaran agama islam ke padang japang, Kabupaten Lima Puluah Koto yang dipimpn oleh Syech Abbas Abdullah, sehingga pola pikir dan kehidupan masyarakat Sungai Pua penug dengan dinamika, kritis dan logis, serta adat yang telah menjadi pakaian orang Sungai Pua. [31]

Pada bulan Juli tahun 1960 dilakukan penyatuan dua nagari yang dipimpin oleh dua Angku Palo, yaitu Angku Palo Limo Suku

[30]Nagari Sungai Pua, "Sejarah Nagari", artikel dari https://nagarisungaipua.org/sejarah-nagari-sungai-pua/. Diakses pada 24 Oktober 2024

[31]*Ibid*

dan Angku Palo Kapalo Koto yang bersepakat menyatukan nagari yaitu nagari Sungai Pua. Dengan walinagari pertama adalah U. Datuak Garang yang membawahi lima jorong yaitu :

a) Jorong Limo Suku
b) Jorong Tangah Koto
c) Jorong Kapalo Koto
d) Jorong Limo Kampuang
e) Jorong Galuang

b. Kondisi Geografis Nagari Sungai Pua

Secara geografis nagari Sungai Pua terletak pada posisi 100° 22'-100° 250' BT dan 00° 77'-00° 21' LS. Dengan batas-batas, yakni: sebelah utara berbatasan dengan Nagari Kubang Putiah, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Sariak, sebelah timun berbatasan dengan Nagari Bukik Batabuah dan sebelah barat berbatasan dengan Nagari Cingkariang[32]

Luas wilayah Nagari Sungai Pua adalah 1.213,9 Ha, yang terdiri dari lima jorong dengan luas masing-masing jorong sebagai berikut :

Tabel 2.1 Luas Wilayah Jorong di Nagari Sungai Pua

No	Jorong	Luas Wilayah	Persentase
1	Limo Suku	399 Ha	32,87%
2	Tangah Koto	191 Ha	15,73%
3	Kapalo Koto	217 Ha	17,88%

[32]Pemerintah Nagari Sungai Pua, *Rencana Kerja Pemerintah (RKP*) Nagari Sungai Pua Tahun 2021,(Sungai Pua : Pemerintah Nagari Sungai Pua, 2021)h.1

4	Limo Kampuang	206 Ha	16,97%
5	Galuang	200,9 Ha	16,55%
Jumlah		1.213,9 Ha	100%

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Nagari Sungai Pua Tahun 2024

c. Kondisi Demografis Nagari Sungai Pua

Jumlah penduduk Nagari Sungai Pua pada tahun 2024 adalah 14.265. jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Limo Suku dengan jumlah penduduk 6.208 jiwa dari seluruh jumlah penduduk Nagari Sungai Pua, dan jumlah penduduk terendah terdapat di Jorong Galuang dengan jumlah penduduk 1.138 jiwa[33]

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk bedasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jorong					Jumlah
		Limo Kampuang	Kapalo Koto	Tangah Koto	Limo Suku	Galuang	
1	Tidak Bekerja	566	630	275	1437	245	3153
2	Pelajar/Mahasiswa	548	680	320	1420	261	3229
3	Konveksi	505	658	260	1290	208	2921
4	Pandai Besi	9	3	7	164	0	183
5	Buruh	60	63	35	178	17	353
6	Jasa	14	14	11	15	9	63
7	Industri/Pengrajin	5	10	25	20	7	67
8	Karyawan Swasta	40	60	28	45	26	199
9	Pedagang	140	175	106	330	46	797
10	PNS	15	27	33	51	19	145
11	Pensiunan	2	3	4	13	3	25
12	Petani	220	302	75	267	115	979
13	Sopir	8	30	11	38	7	94
14	Wiraswasta	399	405	138	940	175	2057

[33]Pemerintah Nagari Sungai Pua, *Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Nagari Sungai Pua Tahun 2024*,(Sungai Pua: Pemerintah Nagari Sungai Pua, 2024)h.1

Jumlah	2531	3060	1328	6208	1138	14265

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Nagari Sungai Pua Tahun 2024

d. Kondisi Topografi Nagari

Nagari sungai pua mempunyai topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah. Nagari Sungai Pua terletak pada daerah relatif yang bergelombang dan berbukit memiliki kemiringan tanah yang berkisaran antara 5-40 bahkan ada yang lebih dari 40%.

Suhu rata-rata nagari Sungai Pua berkisar 15,3 C-24,4 C dan kelembaban udara sekitar 81,6%-90,6%. Sedangkan curah hujan tertinggi bulan Agustus dan curah hujan terndah bulan februari.

Dari kondisi topografi yang ada di Nagari Sugai Pua akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Sungai Pua di dominasi areal pertanian (sawah ladang), perumahan, sarana prasarana, perkebunan hutan dan bentuk lainnya.[34]

Ada juga sektor pariwisata merupakan salah satu bagian yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Nagari Sungai Pua. Terdapat berbagai objek wisata yag sangat berpotensi untuk dikembangkan karena keindahan alam dan udara yang sejuk, objek wisata tersebut yaitu :

[34]*Ibid*

a. Wisata alam badoray
b. Wisata olah raga
c. Agro wisata

Sarana pendidikan di Nagari Sungai Pua sudah memadai dengan adanya sekolah dari tingkat PAUD sampai SMA dan juga sekolah keagamaan. Semua anak-anak telah mengikuti program pendidikan pemerintah sehingga sebagian masyarakat mengutamakan anak-anaknya untuk besekolah di sekolah negeri. Untuk masyarakat yang faktor ekonominya kurang di bantu pihak nagari untuk melanjutkan pendidikan.

e. Visi Misi Nagari Sungai Pua

Visi Nagari Sungai Pua yaitu " Terwujudnya Nagari Sungai Pua Yang Mandiri, Madani Dan Berprestasi Berlandaskan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah"

Berdasarkan Visi Nagari Sungai Pua tersebut, untuk terwujudnya Nagari Sungai Pua sebagai Nagari yang Mandiri, Madani dan Berprestasi yang berlandaskan Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK), maka dilaksanakan melalui 5 misi yaitu:

a) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan Nagari yang baik, bersih, transparan dan melayani.
b) Pembangunan yang berkelanjutan serta penataan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman

c) Membangun perekonomian masyarakat yang mandiri dan berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan

d) Meningkatkan kualitas kehidupan dan sumber daya masyarakat yang madani berlandaskan ABS-SBK dalam kerangka adat salingka nagari

e) Meningkatkan peran masyarakat baik yang di kampung halaman maupun yang diperantauan untuk kemajuan pembangunan Nagari.

B. Dampak Banjir Lahar Dingin Di Nagari Sungai Pua

Banjir lahar dingin yang terjadi di Nagari Sungai Pua pada tanggal 11 mei 2024 tentunya memberikan dampak yang cukup besar seperti kerusakan rumah dan infrastruktur, kehilangan harta benda, kehilangan nyawa, serta dampak psikologis bagi masyarakat yang terkena. Selain itu, banjir ini dapat merusak lahan pertanian dan mengakibatkan gangguan pada ekosistem lokal.

a. Kerusakan rumah dan Kehilangan Harta benda

Banjir lahar dingin yang melanda Nagari Sungai Pua menyebabkan 10 unit rumah rusak berat dan 15 rusak ringan . Banjir lahar dingin yang terjadi juga mengakibatkan kerusakan infrastruktur seperti jembatan, jalan raya dan saluran air.

Hasil wawancara dengan Bapak Ari (54 tahun) yang merupakan salah satu warga yang rumah nya terkena banjir lahar dingin mengatakan bahwa :

> *"banjir lahar dingin yang terjadi saat hujan deras pada malam itu tiba-tiba menghantam rumah saya dan menyebabkan dinding bagian samping rumah hancur, untung saja kami sekeluarga tidak apa-apa tetapi sedikit terkejut dan ada beberapa barang yang terbawa air"*[35]

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa banjir lahar dingin yang terjadi menyebabkan rumah rusak ringan Apa yang dikatakan oleh Bapak Ari senada dengan ibu Yarnis (52 tahun) mengatakan bahwa :

> "*hari itu memang hujan dari maghrib dan sampai menjelang jam 10 masih hujan, namun tiba-tiba terdengar suara air yang besar yang ternyata membawa bebatuan besar menghantam rumah kami, menyebabkan hampir separuh dinding belakang rumah kami hancur dan menyebabkan banyak isi rumah hanyut di bawa air. "*

Berdasarkan ungkapan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bencana banjir lahar dingin yang terjadi menyebabkan kerusakan parah pada rumah-rumah yang berada di jalur aliran mereka. Ketika lahar dingin mengalir, campuran air, pasir, dan material vulkanik dapat menghancurkan struktur bangunan, mengikis fondasi, dan merobohkan tembok. Ibu Yarnis juga mengatakan bahwa :

> *"banjir lahar dingin yang terjadi hampir merenggut nyawa saya dan suami, beruntungnya kami masih diberikan kesempatan saat itu untuk menyelamatkan diri dari besarnya air, walaupun air yang datang menghanyutkan semua isi rumah kami termasuk*

[35]Bapak Ari, masyarakat yang rumahnya mengalami rusak ringan, wawancara langsung pada tanggal 19 Oktober 2024

bahan-bahan makanan dan alat masak yang saya gunakan untuk berdagang sarapan pagi''[36]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa banjir lahar dingin membuat masyarakat kehilangan sumber pencarian karena tidak bisa lagi memproduksi dagangan mereka. Menimbulkan terganggunya keberlangsungan hidup masyarakat, membuat masyarakat tidak bisa mencari nafkah seperti biasanya juga menyebabkan terhentinya aktivitas produksi. Kerusakan rumah memilki dampak yang signifikan terhadap ekonomi suatu daerah. Menyebabkan penurunan produktivitas yang membuat hilangnya pendapatan masyarakat akibat terhentinya aktivitas produksi dan perdagangan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Lira (43 tahun) yang rumahnya rusak berat, mengatakan bahwa :

"*Sampai sekarang belum ada solusi dari pemerintah terhadap perbaikan rumah kami yang terkena banjir lahar dingin, oleh sebab itu saat ini kami masih menumpang di rumah tetangga sekitar yang tidak terkena banjir*"

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang rumahnya mengalami kerusakan baik ringan sedang maupun berat belum mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Bantuan perbaikan rumah untuk korban bencana sangat penting karena dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan tempat tinggal

[36]Ibu Yarnis, Masyarkat yang rumahnya mengalami rusak berat, wawancara langsung pada tanggal 19 oktober 2024

yang layak dan aman, serta dapat mempercepat proses rehabilitas secara keseluruhan, membantu masyarakat untuk kembali hidup normal.

b. Kerusakan Infrastruktur

Bencana alam yang terjadi sering kali menyebabkan kerusakan yang signifikan pada infrastruktur, termasuk jembatan dan jalan. Begitu juga yang terjadi saat bencana banjir lahar dingin di nagari Sungai Pua. Bapak Roni (42 tahun) mengatakan bahwa :

> ”*jembatan yang menjadi penghubung yang terletak di atas jalur air hancur total karena dihantam oleh batu-batu yang terbawa air saat banjir lahar dingin, pada saat itu menyebabkan akses jalan terputus dan hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki walaupun agak sulit karena dipenuhi dengan bebatuan, bagi yang berkendara tidak bisa lewat dan harus memutar arah ke jalan yang lebih jauh”*[37]

Dari wawancara tersebut menyimpulkan bahwa ketika aliran lahar membawa material berat dan lumpur, jembatan yang seharusnya menjadi akses vital bagi masyarakat bisa roboh atau terputus, mengisolasi daerah-daerah tertentu dan menyulitkan mobilitas, Jalan-jalan yang biasanya dilalui kendaraan dan pejalan kaki menjadi tidak dapat dilalui, dipenuhi oleh bebatuan dan material lainnya.

Bapak Roni juga mengatakan bahwa untuk jembatan pemerintah dan masyarakat setempat langsung bergegas untuk membuat jembatan sementara. Jembatan sementara memungkinkan transportasi barang dan

[37]Bapak Roni, Masyarakat Nagari Sungai Pua yang terdampak bencana banjir lahar dingin, wawancara langsung pada tanggal 19 oktober 2024

orang, yang sangat penting untuk distribusi bantuan kemanusiaan dan kebutuhan pokok.

c. Kehilangan Salah Satu Anggota Keluarga

Bencana alam yang terjadi di Nagari Sungai Pua pada tanggal 11 mei lalu juga memakan korban jiwa, sebanyak 15 orang meninggal dunia termasuk itu seorangvkepala keluarga, ibu dan ada juga anak-anak.

Dari hasil wawancara dengan Aisyah (17 tahun) mengatakan bahwa:

> "*banjir yang terjadi membuat rumah kami hanyut dan juga membuat kami kehilangan salah satu anggota keluarga kami yaitu ibu, ibu bekerja sebagai tukang jahit*"[38]

Pernyataan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa bencana yang terjadi memilki dampak terhadap pendapatan dalam sebuah keluarga.

Kehilangan salah satu anggota keluarga dalam bencana dapat mengganggu struktur sosial dan ekonomi keluarga. Karena anggota keluarga yang meninggal seringkali berkontribusi pada pendapatan keluarga, baik sebagai pencari nafkah utama atau sebagai pendukung.

Kehilangan ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan dalam sebuah keluarga. Secara keseluruhan, kehilangan anggota keluarga dalam bencana dapat menciptakan dampak yang kompleks dan saling terkait, yang tidak hanya mempengaruhi aspek emosional, tetapi juga kondisi

[38]Aisyah, Masyarakat yang rumahnya mengalami rusak berat dan kehilangan salah satu anggota keluarga, wawancara langsung pada 20 oktober 2024

ekonomi keluarga. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah sangat penting untuk membantu keluarga yang terdampak agar dapat pulih.

d. Kerusakan Lahan Dan Gagal Panen

Selain menghanyutkan rumah, banjir lahar dingin juga menghanyutkan sekitar 40 ha sawah yang menyebabkan petani mengalami gagal panen.

Sebagainama wawancara dari salah seorang petani yang sawahnya mengalami kerusakan Bapak Yas mengatakan bahwa :

> "*Banjir lahar dingin yang terjadi membuat sawah nya mengalami kerusakan yang pada saat itu ditanami padi, membuat sekitar 240 kg padi yang sebentar lagi akan dipanen hanyut dibawa banjir*"[39]

Banjir yang terjadi juga mengakibatkan petani gagal panen, kondisi ini membuat petani mengalami kerugian baik secara finansial seperti waktu, uang dan tenaga yang digunakan untuk menanam dan merawat tanaman, juga membuat petani kehilagan pemasukan yang berdampak langsung pada pendapatan petani.

Sejalan dengan itu Bapak Yas juga mengatakan bahwa:

> "*banjir lahar dingin juga membuat kualitas tanah mengalami perubahan, lahar dingin menambah lapisan material padat ke permukaan tanah, yang menyebabkan kepadatan yang lebih tinggi. Hal ini membuat tanah sulit dijadikan media tumbuh bagi tanaman dan cara untuk memulihkannya kami mulai dengan pembersihan lahan*"

[39]Bapak Yas, Pemilik sawah yang lahannya terkena banjir lahar dingin, wawancara langsung pada tanggal 19 oktober 2024

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa banjir lahar dingin sangat mempengaruhi kualitas tanah, petani perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memulihkan lahan pertanian mereka dengan membersihkan lahan dari material lahar seperti batu, pasir dan puing-puing, setelah dibersihkan tanah perlu diolah dengan baik seperti pembajakan atau penggemburan untuk meningkatkan aerasi dan mempersiapkan tanah untuk penanaman. Melakukan analisi tanah untuk menilai kualitas dan kandungan nutrisi, mengaplikasikan pupuk organik atau pupuk kandang untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Adapun bantuan dari pemerintah yang diturunkan langsung kepada korban banjir lahar dingin di nagari Sungai Pua seperti setelah terjadi bencana mengevakuasi korban ke tempat yang aman, melakukan pendirian posko pengungsian sementara, melakukan distribusi makanan dan air bersih. Pemerintah juga memberikan bantuan pasca bencana berupa dana bantuan sosial, memperbaiki insfastruktur yang rusak.

C. Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Untuk Memulihkan Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pemulihan ekonomi masyarakat pasca bencana seperti memberikan dana tunai kepada korban bencana, menyalurkan bantuan logistik seperti makanan, obat-obatan dan kebutuha pokok serta memperbaiki sarana transportasi seperti jalan atau jembatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dolly sebagai wali jorong mengatakan bahwa :

> "*strategi yang dilakukan pemerintah untuk memulihkan perekonomian salah satunya menyalurkan bantuan dari para perantau kepada masyarakat yang terdampak bencana banjir lahar dingin berupa uang dan sembako, karena perantau merupakan salah satu sumber dana terbesar*" [40]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa selain menyalurkan bantuan tunai dari pemerintah pusat pemerintah setempat juga menyalurkan bantuan berupa uang dan sembako yang diperoleh dari perantau untuk masyarakat yang terdampak banjir lahar dingin .

Pemerintah telah mengambil langkah proaktif dengan menyalurkan bantuan dari perantau sebagai bagian dari upaya pemulihan ekonomi pasca bencana. Dukungan ini sangat berarti, mengingat kontribusi dari mereka yang berada di luar daerah sangat membantu masyarakat yang terdampak untuk bangkit kembali. Dengan memanfaatkan jaringan perantau, pemerintah tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga mempercepat proses pemulihan ekonomi lokal. Melalui kolaborasi ini, diharapkan masyarakat dapat segera pulih dan menciptakan kembali lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan.

Dalam menyalurkan bantuan pemerintah akan membagi rata atau ada masyarakat yang mendapatkan penanganan khusus, senada dengan pernyataan Bapak Dolly yaitu :

[40]Bapak Dolly Sofyan, Wali Jorong Kapalo Koto, wawancara langsung pada tanggal 18 oktober 2024

> "*kalau dari pemerintah sendiri tidak ada memprioritaskan golongan tertentu, semuanya sama karena untuk bencana ini semua terdampak, Cuma diprioritaskan kepada masyarakat yang rumahnya hancur atau rusak dan kepada masyarakat yang kehilangan salah satu anggota keluarga*"

Bahwa masyarakat yang rumahnya mengalami rusak akan mendapatkan prioritas yang lebih dalam penyaluran bencana, karena kerusakan tersebut membuat terhentinya aktivitas baik produksi yang biasanya dilakukan dirumah, serta masyarakat yang kehilangan anggota keluarga juga mendapatkan prioritas lebih.

Dalam upaya pemulihan pasca bencana, masyarakat yang mengalami kerusakan rumah dan kehilangan anggota keluarga harus mendapatkan prioritas utama. Kondisi mereka yang rentan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan lembaga bantuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar, seperti tempat tinggal dan dukungan emosional, dipenuhi secepatnya. Dengan memberikan prioritas kepada mereka yang paling terdampak diharapkan proses rehabilitasi dapat berlangsung lebih efektif dan membantu masyarakat untuk bangkit kembali dari keterpurukan.

Dalam melakukan pemulihan ekonomi pasca bencana biasanya diikuti dengan ada beberapa tantangan atau hambatan yang terjadi. Namun wali jorong kapalo koto mengatakan bahwa :

> "*kalau tantangan tidak ada Cuma masyarakat terlalu lama mendapatkan bantuan ganti rumah dari pemerintah kabupaten ataupun provinsi yang mana ini adalah salah satu tuntutan dari masyarakat*"

Berdasarkan pernyataan di atas pada dasarnya tidak ada tantangan dalam pemulihan ekonomi pasca bencana namun masyarakat belum mendapatkan bantuan atas kerusakan rumah yang dialami.

Meskipun pemulihan ekonomi pasca bencana berjalan lancar tanpa tantangan signifikan, kenyataannya banyak masyarakat yang masih menghadapi kesulitan, terutama terkait kerusakan rumah yang mereka alami. Bantuan yang dijanjikan untuk memulihkan infrastruktur perumahan tampaknya belum sepenuhnya terealisasi, meninggalkan banyak keluarga dalam situasi sulit. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk segera menyalurkan bantuan yang diperlukan agar proses pemulihan dapat dirasakan secara menyeluruh dan masyarakat dapat kembali menjalani kehidupan yang layak dan aman.

Dan adapun rencana pemerintah dalam mencegah terjadinya bencana serupa dijelaskan sebagai berikut :

> "*kalau dari pemerintah kabupaten dan provinsi sampai detik ini berencana membuat sabo dam di daerah aliran sungai tabek barawak dan memperbesar aliran irigasi* "

Pemerintah berkomitmen untuk mengurangi risiko bencana dengan membangun sabo dam dan sistem irigasi yang efisien. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk mengontrol aliran air dan mencegah banjir, tetapi juga untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan. Dengan adanya infrastruktur ini, diharapkan daerah rawan bencana dapat terlindungi, sehingga masyarakat dapat menjalani

kehidupan yang lebih aman dan produktif. Pelaksanaan program ini mencerminkan perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. Hasil Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Lahar Dingin Di Nagari Sungai Pua

Banjir lahar dingin yang melanda Nagari Sungai Pua telah menyebabkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Analisis ini mengidentifikasi beberapa aspek penting dari dampak sosial dan ekonomi yang dialami oleh warga pasca bencana.

1. Kerusakan Rumah dan Infrastruktur

Kerusakan yang ditimbulkan oleh banjir lahar dingin tidak hanya terbatas pada rumah-rumah. Infrastruktur vital seperti jembatan, jalan, dan saluran air juga mengalami kerusakan parah. Jembatan yang seharusnya menjadi penghubung antarwilayah sering kali roboh atau terputus, mengisolasi komunitas dan menghambat mobilitas masyarakat. Jalan-jalan yang biasanya dilalui kendaraan menjadi tidak dapat digunakan, dipenuhi oleh lumpur dan puing-puing, yang membuat distribusi barang dan akses ke layanan penting menjadi terhambat.

Dampak dari kerusakan rumah dan infrastruktur ini jauh lebih luas daripada sekadar kehilangan fisik. Banyak warga yang kehilangan mata pencaharian mereka karena usaha yang terhenti akibat bencana ini. Kehilangan akses ke pasar dan sumber daya menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, memaksa masyarakat untuk berjuang

memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, penting untuk melakukan evaluasi dan perencanaan yang matang untuk rehabilitasi, guna memastikan bahwa masyarakat dapat pulih dan membangun kembali kehidupan mereka setelah bencana.

Bantuan perbaikan rumah untuk korban bencana sangat penting karena dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak dan aman, serta dapat mempercepat proses rehabilitas secara keseluruhan, membantu masyarakat untuk kembali hidup normal.

2. Kehilangan Anggota Keluarga

Kehilangan anggota keluarga saat bencana memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Secara sosial, kehilangan ini dapat menimbulkan trauma mendalam, mempengaruhi kesehatan mental individu dan komunitas. Rasa duka dan kehilangan dapat mengganggu ikatan sosial, menciptakan ketegangan, dan memperlemah solidaritas komunitas.

Di sisi ekonomi, kehilangan anggota keluarga yang biasanya menjadi pencari nafkah dapat mengakibatkan penurunan pendapatan rumah tangga. Hal ini sering kali menambah beban finansial bagi keluarga yang tersisa, terutama jika mereka harus mengatasi biaya pemakaman dan perawatan kesehatan bagi yang selamat. Keluarga yang kehilangan anggota juga mungkin harus menghadapi kesulitan

dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan, pendidikan, dan perumahan.

Secara keseluruhan, dampak dari kehilangan anggota keluarga akibat bencana tidak hanya bersifat individu, tetapi juga mengubah dinamika sosial dan ekonomi komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi korban bencana, baik dalam bentuk bantuan psikologis maupun bantuan ekonomi, agar mereka dapat pulih dan membangun kembali kehidupan yang lebih baik.

3. Gagal Panen

Akibat dari banjir lahar dingin ini, banyak petani yang terpaksa melihat impian mereka untuk panen terancam. Tanaman yang seharusnya siap untuk dipanen mendadak terendam lumpur dan material berat, membuatnya tidak layak konsumsi. Dalam beberapa kasus, seluruh musim tanam dapat hilang dalam waktu singkat, meninggalkan petani tanpa sumber pendapatan. Hal ini menciptakan siklus kesulitan yang berkelanjutan, di mana petani harus berjuang untuk mendapatkan modal guna memulai kembali usaha pertanian mereka setelah bencana. Tanpa adanya dukungan dan pemulihan yang memadai, banyak dari mereka terjebak dalam kemiskinan dan ketidakpastian yang lebih besar.

4. Usaha Yang Dilakukan Pemerintah Untuk Memulihkan Perekonomian Pasca Bencana Banjir Lahar Dingin Di Nagari Sungai Pua

Upaya pemerintah dalam memulihkan ekonomi pasca bencana sangat krusial untuk membantu masyarakat yang terdampak kembali bangkit. Setelah bencana seperti banjir lahar dingin, pemerintah biasanya segera merespons dengan memberikan bantuan darurat kepada korban. Bantuan ini tidak hanya berupa makanan dan obat-obatan, tetapi juga mencakup dukungan finansial untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan memberikan bantuan langsung kepada keluarga yang kehilangan sumber pendapatan, pemerintah berusaha mengurangi dampak jangka pendek dari bencana dan memastikan bahwa warga dapat bertahan hidup selama proses pemulihan.

Selain bantuan darurat, pemerintah juga fokus pada rehabilitasi infrastruktur yang rusak. Jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya sangat penting untuk mengembalikan aksesibilitas dan memulihkan aktivitas ekonomi. Proyek rehabilitasi infrastruktur ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, tetapi juga mempercepat proses pemulihan ekonomi secara keseluruhan. Dengan infrastruktur yang lebih baik, petani dan pelaku usaha dapat kembali mengakses pasar dan sumber daya, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka.

Pemerintah memainkan peran penting dalam menyalurkan bantuan dari para perantau kepada korban bencana yang terdampak banjir lahar dingin. Dalam situasi darurat, banyak perantau yang merasa terpanggil

untuk memberikan dukungan kepada keluarga dan komunitas mereka yang terkena dampak bencana. Melalui berbagai saluran, seperti penggalangan dana, donasi barang, dan bantuan finansial, para perantau berkontribusi dalam proses pemulihan. Pemerintah berfungsi sebagai penghubung antara para perantau dan masyarakat yang membutuhkan, memastikan bahwa bantuan yang terkumpul dapat disalurkan secara efisien dan tepat sasaran. Dengan memfasilitasi distribusi bantuan ini, pemerintah tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan mendesak para korban, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas, menjadikan upaya pemulihan lebih terintegrasi dan efektif.

Untuk mencegah terulangnya bencana banjir lahar dingin, pemerintah telah mengambil langkah proaktif dengan membangun sabo dam di daerah yang rawan. Sabo dam adalah struktur rekayasa yang dirancang khusus untuk menahan dan mengendalikan aliran lahar, material vulkanik, serta air yang dapat mengalir dari lereng gunung marapi. Dengan membangun sabo dam, diharapkan dapat mengurangi risiko kerusakan yang ditimbulkan oleh aliran lahar dingin, melindungi pemukiman, lahan pertanian, dan infrastruktur penting lainnya.

Pembangunan sabo dam dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk topografi, potensi aliran lahar, dan kondisi geologi daerah tersebut. Sabo dam berfungsi sebagai penampung aliran

lahar, sehingga dapat mengurangi kecepatan dan volume aliran yang mengarah ke permukiman. Selain itu, struktur ini juga dapat membantu meminimalkan erosi tanah dan menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Dengan demikian, sabo dam tidak hanya berfungsi sebagai alat pencegah bencana, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Selain pembangunan sabo dam, pemerintah juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana. Program sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang risiko lahar dingin dan cara-cara yang dapat diambil untuk melindungi diri dan lingkungan. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam pemantauan kondisi cuaca dan geologi, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi kemungkinan terjadinya bencana. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan, diharapkan akan tercipta kesadaran kolektif yang dapat mengurangi dampak bencana di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dampak sosial ekonomi masyarakat pasca bencana banjir lahar dingin terhadap beberapa orang informan yang telah di wawancarai secara langsung, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa banjir lahar dingin menyebabkan tidak stabilnya kondisi ekonomi masyarakat di Nagari Sungai Pua.

1. Dampak yang terjadi pasca bencana banjir lahar dingin seperti kerusakan rumah dan infrastruktur, kehilangan anggota keluarga, rusaknya sawah dan gagal panen, menyebabkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, hal ini Menimbulkan terganggunya keberlangsungan hidup masyarakat, membuat masyarakat tidak bisa mencari nafkah seperti biasanya, dan bagi petani mengalami kerugian karena gagal panen.
2. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk memulihkan perekonomian yaitu memberikan bantuan baik berupa uang dan bahan pokok, menyalurkan bantuan yang di dapat melalui para perantau, memperbaiki jalan dan jembatan yang rusak, serta membuat sabo dam untuk mencegah terjadinya banjir lahar dingin di kemudian hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penuli, maka hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunkan teori pemulihan dari tokoh lain, studi kasus lain dan jumlah informan ditambah.
2. Bagi pemerintah untuk melakukan bantuan perbaikan rumah terhadap masyarakat yang rumahnya terdampak banjir lahar dingin, agar masyarakat bisa beraktifitas seperti biasa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Abi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)

Asy'ari, Qaiyim 'Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencanadi Kabupaten Pamekasan', Vol. 1 No. 2 (2018)

Bencana, B. N.P, *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana* (jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2007)

Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (jakarta: Kencana, 2016)

Decky Dwi Utomo dan Fitri Yul Dewi Marta, 'Dampak Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar', *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau,* Vol. 2, No. 1 (2022)

Haryanto, Sindung, *Sosiologi Ekonomi* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi', *Jurnal At-Taqaddum,* Vol.8 (2016)

Hasbi, I.H. M..& ST, M, 'Nilai Viskositas Aliran Sungai Sebagai Salah Satu Indikasi Potensi Banjir Bandang', 2020

Hermon, Dedi, *Geografi Bencana Alam* (Depok: Rajawali Pers, 2015)

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Masneli, Sekretaris Nagari Sungai Pua, Wawancara Pribadi , Sungai Pua, 29 Agustus 2024

M Ikbal, Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi* (Ghalia Indonesia, 2020)

Mubyarto. Pemulihan Ekonomi Nasional Menuju Demokrasi Ekonom, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16, No. 1, 2001

Puspitasari Gobel, Yulia 'Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model', Volume 3 Nomor 2 ISSN 2621-7465(2020)

Prasojo, Siswanto B., *Pembelajaran Pemulihan Ekonomi Dengan Model Pendampingan Di Wilayah Pascabencana* (jakarta: Direktorat Pemulihan

dan Peningkatan Sosial Ekonomi Deputi Bidang Rehabilitasi dan Rekontruksi Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017)

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif.Cetakan Ke1* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017)

Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar*,(Jakarta, Rajawali,1990)

Suadnya, D. P., Sumarauw, J. S., Mananoma, 'Analisis Debit Banjir Dan Tinggi Muka Air Banjir Sungai Sario Di Titik Kawasan Citraland', *Jurnal Sipil Statik*, 5 (2017)

Suharno, and Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang* (Semarang: Widya Karya)

Sumodiningrat, Gunawan, *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat* (jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1996)